

PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN KURS VALUTA ASING USD (\$) TERHADAP PENJUALAN PADA PT. EMERALD VALASINDO

Najmul Laili
STIE Muhammadiyah Jakarta

Pandaya
STIE Muhammadiyah Jakarta

Abstrak. Seberapa jauh pengaruh penjualan mata uang asing (\$) terhadap rupiah yang ditukarkan. Kurs valas yang digunakan adalah kurs jual-beli uang kertas asing yang di peroleh dari Bank Indonesia untuk tahun 2012, meliputi Dollar AS (USD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara penjualan terhadap tingkat inflasi dan kurs valuta asing (\$) di PT. Emerald Valasindo. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan variabel independen inflasi dan kurs \$ terhadap variabel dependen penjualan. Dalam melakukan analisis regresi linier dilakukan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Dan uji hipotesis yang terdiri dari uji R^2 , uji F, dan uji t. Hasil penelitian dengan menggunakan uji R^2 diartikan bahwa 60,5% penjualan bisa dijelaskan oleh dua variabel inflasi dan kurs, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uji F bahwa F hitung sebesar $6,887 > F$ tabel sebesar 4,256 jadi hipotesis nol ditolak, sedangkan hasil signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dapat diartikan bahwa perubahan tingkat inflasi dan nilai kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap penjualan. Berdasarkan uji t (secara persial) dapat diketahui bahwa inflasi signifikan $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan. Sedangkan kurs nya berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan karena t hitung $< t$ tabel dan signifikan $< 0,05$.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs, Penjualan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Menurut Surat Keputusan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 05/KPTS/BK4PN/1995 tanggal 23 Juni 1995 "*Properti (real property) adalah tanah hak dan atau bangunan permanent yang menjadi objek pemilik dan pembangunan*" (pasal 1 angka 4).

Perusahaan properti umumnya menjalankan usaha di bidang pembangunan, menjalankan usaha dalam bidang perdagangan

terutama perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate dan properti, dan menjalankan usaha dalam bidang jasa. Perusahaan properti dalam operasinya lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham serta dari pinjaman bank. Oleh karena itu, pengelola perusahaan properti dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga pencapaian profitabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai.

Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, perusahaan memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian perusahaan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan

dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan peluang investasi di masa yang akan datang.

Teknik analisis faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu:

1. rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek;
2. rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya;
3. rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan;
4. rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan
5. rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini

Return on Assets digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Alasan dipilihnya *Return on Asset* sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return on Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return on Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2009-2012. Hal ini dikarenakan perusahaan properti tersebut termasuk emiten yang telah terdaftar di bursa efek yang laporan keuangannya dipublikasikan secara berkala, agar masyarakat atau investor mengetahui hasil kinerja perusahaan dalam satu tahun, laba yang diperoleh, kondisi aktiva perusahaan, jumlah hutang, modal, perubahan modal dan informasi lainnya yang diperlukan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Berikut saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dikelompokkan ke dalam 9 sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 5.1 Sektor-sektor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Sektor	Sub Sektor
1	Pertanian	Palawija/tanaman pangan
		Perkebunan
		Peternakan
		Perikanan
		Lainnya
2	Pertambangan	Pertambangan batu bara
		Pertambangan minyak dan gas
		Pertambangan logam dan mineral lainnya
		Pertambangan batu-batuan
3	Industri dasar dan kimia	Semen
		Keramik, porselen, dan kaca
		Logam dan sejenisnya
		Kimia

		Plastik dan kemasan
		Pakan ternak
		Kayu dan pengolahannya
		Pulp dan kertas
4	Aneka industri	Otomotif dan komponennya
		Tekstil dan garmen
		Alas kaki
		Kabel
		Elektronika
		Lainnya
5	Industri barang konsumsi	Makanan dan minuman
		Rokok
		Farmasi
		Kosmetik dan keperluan rumah tangga
		Peralatan rumah tangga
6	Property dan real estate	Properti dan real estate
		Konstruksi bangunan
7	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	Jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya
		Telekomunikasi
		Transportasi
		Konstruksi non bangunan
8	Keuangan	Bank
		Lembaga pembiayaan
		Perusahaan efek
		Asuransi
9	Perdagangan, jasa, dan investasi	Perdagangan besar barang produksi
		Perdagangan eceran
		Restoran, hotel, dan pariwisata
		Advertising, printing, dan media
		Jasa komputer dan perangkatnya
		Perusahaan investasi
		Lainnya

Sumber : Panduan Berinvestasi Sahama, Thomas Athanasius 2012

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (financial statement) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut. Lebih lanjut Irham Fahmi dalam Munawir (2012:21) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Irham Fahmi dalam Lev Thiagarajan (2012:21) mengatakan bahwa “Analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Menurut Rico Lemana dan Rudy Surjanto (2004:11) sebuah laporan keuangan umumnya terdiri dari : a. Neraca; b. Laporan laba rugi; c. Laporan perubahan modal; d. Laporan arus kas; dan e. Catatan atas laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi dalam Lyn M. Fraser dan Aliene Ormiston (2012:8-10) “Suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok”, yaitu:

a. Neraca menunjukkan posisi keuangan; aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

- b. Laporan rugi-laba menyajikan hasil usaha; pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu.
- c. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
- d. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Rico Lesmana dan Rudy Surjanto (2004:11) “Setiap komponen dalam laporan keuanganpun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:124) hasil analisa laporan keuangan akan membuka tabir:

- a. Kesalahan proses akuntansi seperti; kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jumlah.
- b. Kesalahan lain yang disengaja. Misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data dan lain-lain.

Oleh karena itu, kondisi dan situasi yang tergambar pada laporan keuangan akan menjadi informasi keuangan, dan selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai salah satu

rujukan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks hubungan Laporan keuangan dan pengambilan keputusan ini, harus didasari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada empat karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi. Keempat karakteristik tersebut adalah:

- a. Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui, penyajian informasi yang mudah dipahami ada kalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut harus tetap dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.
- b. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunaannya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada dalam laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.
- c. Informasi yang ada dalam laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Disamping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan

keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian.

- d. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki sebagai pendukung informasi. Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini, menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Prinsip Akuntansi Indonesia (2008:247) adalah:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan untuk memenuhi pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak

- dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
 - f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu transaksi daripada bentuk formalitas.
 - g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
 - h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan berbagai variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
 - i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.
- i. Menilai laporan akuntan
 - j. Menguasai analisa dan konsep laporan keuangan, filosofi rasio, tujuan dan kegunaannya
 - k. Memahami prinsip dan kebijakan akuntansi
 - l. Memahami situasi yang dihadapi perusahaan, termasuk bidang usaha, jenis industri, sejarah perusahaan, resiko yang mungkin dihadapi, gaya manajemen, pemilikan dan prospek industri yang bersangkutan
 - m. Tujuan disusunnya laporan keuangan
 - n. Bentuk perusahaan
 - o. Sistem pengawasan dalam perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan
 - p. Bentuk perusahaan
 - q. Sistem pengawasan dalam perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan
 - r. Ketaatan pada peraturan maupun agama
 - s. Menilai kualitas *comparability*

Menurut Irham Fahmi (2012:29-30) adapun pedoman dan beberapa teknik kritis dalam menganalisa laporan keuangan itu secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Menilai “reliability laporan” dan periode laporannya
- b. Lakuran analisa perubahan modal kerja atau arus kas
- c. Membuat laporan konsolidasi
- d. Mereview *interrelated account*
- e. Menggunakan segmen bisnis perusahaan yang dianalisa
- f. Meneliti lebih dalam beberapa transaksi yang bersifat “hubungan istimewa”
- g. Menghitung dan menafsirkan rasio keuangan yang lazim. Kemudian rasio ini dibandingkan dengan situasi : 1) Ekonomi internasional; 2) Ekonomi nasional; 3) Rasio rata-rata bisnis; 4) Rasio periode demi periode; dan 5) Rasio standard
- h. Memahami metode dan penyusunan laporan keuangan

Bagi investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam keputusan jangka panjang. Penafsiran keputusan jangka panjang di sini dilihat dari sisi prespektif investor, baik investor berkategori *riel investment* dan *financial investment*. Menurut Fahri Ilham dalam William F. Sharpe, Gordon J, Alexander dan Jeffery V. Bailey (2012:31) adapun perbedaan *riel investment* dan *financial investment* adalah : 1) *Riel investment* (investasi nyata) secara umum melibatkan aset berwujud; seperti tanah, mesin atau pabrik; dan 2) *Financial investment* (investasi keuangan) melibatkan kontrak tertulis; seperti saham biasa dan obligasi.

Atas dasar keputusan menginginkan termilikinya perusahaan yang bernilai profitable, maka diperlukan langkah-langkah analisis yang berlangsung secara sistematis dan komprehensif dalam mengkaji laporan

keuangan suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi dalam Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (2012:31) langkah-langkah analisis laporan keuangan yaitu : 1) Tentukan tujuan analisis; 2) Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi; 3) Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen; 4) Evaluasi laporan keuangan; dan 5) Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntan dapat diharapkan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis yang sehat.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menurut Irham Fahmi dalam Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (2012:48) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Analisa rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain

dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut Irham Fahmi dalam Warsidi (2012:50) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Irham Fahmi (2012:51) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu : 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan; 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan; 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan; 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman; 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Irham Fahmi dalam Sofyan Syafri Harahap (2012:51-52) analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut: (1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan; (2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit; (3) Mengetahui kondisi perusahaan di tengah industri lain; (4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi; (5) Menstandarisasi *size* perusahaan; (6)

Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik; dan (7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Irham Fahmi (2012:52-53) menunjukkan kelemahan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu: (1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan; (2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir; (3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan; dan (4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat tidak maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis. Menurut Dr. J. P Sitanggang (2012:41-42) analisis rasio keuangan sangat berguna bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pemangku kepentingan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Manajemen, yaitu pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Seluruh rasio keuangan yang ada dapat dijadikan untuk mengetahui sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.
- b. Kreditor dan kreditor potensial, sebagai pihak yang menyediakan sumber pembiayaan dalam perusahaan dalam bentuk utang perusahaan yang harus dikembalikan kepada mereka sesuai perjanjian baik tentang jumlah dan waktunya. Mereka dapat dikelompokkan sebagai kreditor jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi/menilai debitur (perusahaan yang dinilai) tentang kemampuan mengembalikan/melunasi kewajiban keuangannya tepat waktu. Demikian juga para calon pemberi kredit akan memanfaatkan informasi rasio-rasio keuangan perusahaan untuk memutuskan memberi atau menolak kredit yang diajukan oleh perusahaan.

- c. Pemegang saham dan pemegang saham potensial, sebagai pemilik perusahaan atau yang potensial tentu mereka sangat berkepentingan mengetahui kondisi perusahaan. Sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya dan capaian yang diperoleh saat ini apakah telah sesuai dengan harapan mereka. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk membantu prediksi nilai saham dan risiko yang lazim disebut risiko dan hasil (*risk and return*) yang akan diterima/ditanggung dimasa yang akan datang oleh pemilik saham.
- d. Pemerintah, untuk mengetahui/memprediksi pajak yang akan diterima pemerintah dan kepentingan lainnya.
- e. Karyawan, untuk mengetahui kemajuan dan keberlangsungan masa depan perusahaan.

Masing-masing pemangku kepentingan diluar manajemen akan memanfaatkan rasio-rasio diatas sesuai dengan kepentingannya, seperti pemasok material dan kreditor atas pinjaman jangka pendek lainnya serta kreditor jangka panjang akan berkepentingan atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memperhatikan likuiditas perusahaan. Bagi kreditor jangka panjang disamping likuiditas juga memperhatikan struktur modal perusahaan dan kemampuan perusahaan operasional untuk memenuhi pelunasan pokok pinjaman dan beban bunga. Tentu sangat berbeda juga dengan pemegang saham biasa sebagai bagian laba untuk pemilik modal dan rasio-rasio penilaian pasar yang menunjukkan sejauh mana para investor di pasar menilai kinerja perusahaan.

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari: *current*

- ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *networking capital*.
- b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)
 Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari : *total asset turnover, fixed asset turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, average collection period (day's sales in accounts receivable)* dan *day's sales in inventory*.
- c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)
 Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari: *gross profit margin, net profit margin, operating return on assets, return on assets, return on equity*, dan *operating ratio*.
- d. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)
 Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut *leverageratios*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari: *debt ratio, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio, long-term debt to capitalization ratio, times interest earned, cash flow interest coverage, cash flow to net income*, dan *cash return on sales*.
- f. Rasio Pasar (*Market Ratios*)
 Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini terdiri dari: *dividend yield, dividend per share, earning per share, dividen payout ratio, price earning ratio, book value per share*, dan *price to book value*.

Dari rasio-rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Debt to Equity Ratio*
Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap

total shareholder equity yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

- b. *Return On Assets*
 Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dari pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

- c. *Price Earning Ratio*
 Rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

$$ROA = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam pengambilan data-data laporan keuangan yaitu perusahaan properti yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada : Waktu : 12 Juli – 18 September 2013, Tempat : Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat data sekunder untuk perhitungan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio, Return on Assets* dan *Price Earning*

Ratio perusahaan. Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh perusahaan kemudian digunakan oleh penulis untuk penulisan skripsi. Jadi, data sudah penulis peroleh dari *Indonesian Capital Market Library (ICAMEL)* yang dulu bernama *IRPM*, serta data yang diperoleh dari situs *www.idx.com* tahun 2009-2012.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan, sampel tersebut dapat mewakili jumlah populasi. Teknik pemilihan sampel yang diambil adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sasaran spesifik yang didasarkan pada kriteria – kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Perusahaan propertiyang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2009-2012,
- c. Adanya kelengkapan data – data yang dibutuhkan seperti laporan laba rugi, neraca, dan perubahan ekuitas pada periode pengamatan.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan properti yang terdatar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan properti yang terdatar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian maka, dalam penelitian ini ada

beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: Pada dasarnya *Return on Assets* di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *Price Earning RAtio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menguji kebenaran dari teori-teori yang telah dijelaskan pada bab II, dari hasil pengujian pada perusahaan properti tidak ada variabel independen (*Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) yang dapat mempengaruhi variabel dependen (*Return on Assets*), tetapi jika dengan uji simultan variabel independen (*Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*)berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada periode tahun 2009 sampai 2012.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama melalui uji F bahwa variabel bebas *Price Earning Ratio* perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi yang jauh dibawah alpha 0.05. Dan hasil dari hipotesa kedua melalui uji T maka didapat kesimpulan variabel bebas *Price Earning Ratio* secara persial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel *Price Earning Ratio* diperoleh bahwa nilai *T*hitung lebih kecil dari *T*tabel dan nilai probabilitas lebih dari 0,00.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama melalui uji F bahwa variabel bebas *Debt to Equity Ratio* perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi yang jauh dibawah alpha

0.05. Dan hasil dari hipotesa kedua melalui uji T maka didapat kesimpulan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* secara persial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh bahwa nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel dan nilai probability lebih dari 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasius, Thomas., 2012, *Panduan Berinvestasi Saham*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta Bandung
- Hanifa, A., 2006, *Aplikasi Komputer Statistik*, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Teori Akuntansi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi Jakarta:PT. Raja Grafindo Jakarta
- Lesmana, Rico, dan Rudy Surjanto, 2004, *Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk*, Jakarta:Alex Media Komputindo
- Lusiana, Farida Wahyu, 2005, *“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*, Skripsi, Semarang.
- Rahmasari, Hesti 2011, *“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*, Skripsi, Surabaya.
- Sitanggang, J. P, 2012, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alfabeta Bandung
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com/perusahaanproperti/real estate

